

**METODE ANALISIS PERENCANAAN 2**

**Materi 5 : TPL 311 – 2 SKS**

**Oleh : Ken Martina Kasikoen**

## **BAB 9**

### **Siklus Regional dan Analisa Pengganda (REM = Regional Employment Multiplier)**

Dalam perencanaan daerah selain melihat kondisi penduduk, migrasi, PDRB, aliran barang dan aliran uang, juga perlu meneliti faktor dasar lain yaitu : kepekaan siklus kegiatan industri sebagai bagian penting dalam pembangunan daerah.

Negara selalu mengalami fluktuasi (pasang-surut) pertumbuhan. Fluktuasi ini perlu diteliti, agar dapat menyusun strategi sebagai antisipasi terjadinya fluktuasi tersebut.

Kebijakan pembangunan harus mempertimbangkan pengaruh balik (akibat siklus) dari kebijakan tersebut.

Ditemukan wilayah maju, wilayah lemah dan wilayah terbelakang dalam perekonomian daerah.

Industri mempunyai berbagai jenis yang mempunyai pengaruh terhadap siklus daerah, beberapa industri penting (khususnya jangka pendek) merupakan kegiatan dasar yang melayani pasar nasional. Pasang surut nya mempengaruhi pendapatan daerah, perdagangan eceran, pelayanan, ...jadi mempunyai pengaruh ganda.

Pentingnya pengaruh ganda (multiplier), maka perlu dilakukan penelitian dasar perekonomian suatu daerah, maka perlu mempelajari BSR (*Basic Service Ratio*) suatu kota dan daerah.

Suatu daerah tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan daerah lain. Pasang-surut perkembangan suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah lain.

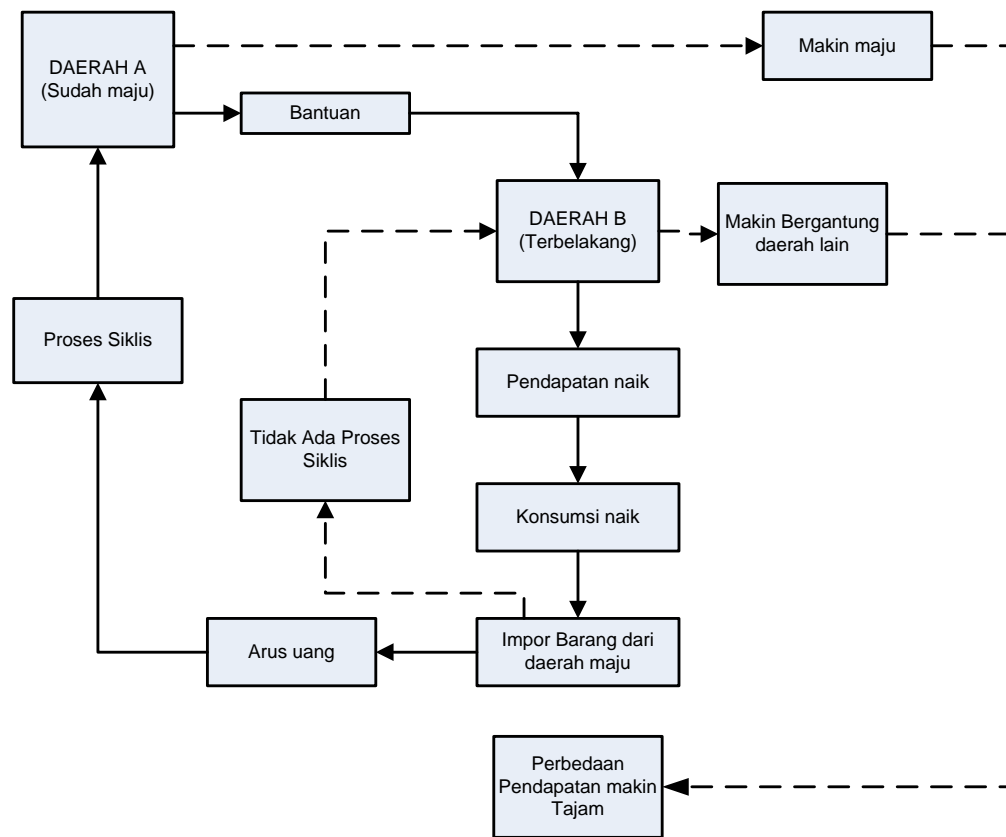
Maka perlu diteliti siklus berbagai induatri dan pasang-surut (fluktuasi) ekspor – impor.

## 9.1 Komposisi Industri dan Siklus Regional

Penyelidikan kecenderungan pola siklus yang berbeda di dalam suatu daerah dapat digolongkan ke dalam variabel komposisi industri

Bandingkan : saat, lama, besarnya perubahan (siklus) sektor penting pada setiap daerah, misalnya : perdagangan eceran, tenaga kerja, debit bank, dan penjualan tenaga.

Berikut ini adalah skema proses pengaruh daerah maju (A) atas daerah yang kurang maju (B) atau daerah terbelakang (B)



**Gambar 1**  
**PROSES SIKLUS PENGARUH DAERAH MAJU (A) ATAS**  
**DAERAH YANG KURANG MAJU ATAU TERBELAKANG (B)**

## 9.2 Pengganda Tenaga Kerja Daerah

Cara lain analisis daerah yang dekat dengan siklus daerah adalah **Pengganda Tenaga Kerja Daerah (REM = Regional Employment Multiplier)**

Penekanan :

Hubungan antar sektor ekonomi daerah dan perambanan pengaruh yang berasal dari suatu sektor ke sektor lain, baik secara langsung maupun tak langsung. Perambanan tsb mempunyai akibat ganda (atau berantai) melalui hubungan ke belakang dan ke depan yang disambung dan merupakan proses interaksi bertahap (Isard, 1972).

REM dapat digunakan dalam menyusun urutan prioritas program pembangunan daerah

Analisis pengganda sederhana : dengan menggunakan LQ, dimana :

$LQ > 1$  Industri dasar (basic) ..... export

$LQ \leq 1$  Industri pelayanan (*service*) ..... import

Hommer Hoyt (angka banding pelayanan dasar = BSR)

- membandingkan jumlah buruh dalam kegiatan ekspor (dasar) dan jumlah buruh keg pelayanan di suatu daerah
- membandingkan kenaikan jumlah buruh industri dasar dan industri pelayanan

BSR = Basic Service Ratio

Rumus-rumus :

$$BSR = \frac{\sum B}{\sum S} \quad \text{atau} \quad BSR = \frac{\sum \Delta B}{\sum \Delta S}$$

B = Jumlah buruh sektor kegiatan dasar

S = jumlah buruh sektor kegiatan pelayanan

$\Delta B$  = tambahan Jumlah buruh sektor kegiatan dasar

$\Delta S$  = tambahan Jumlah buruh sektor kegiatan pelayanan

**REM : (Regional Employment Multiplier)**

$$REM = \frac{\sum B + \sum S}{\sum B}$$

$$REM = \frac{\sum \Delta B + \sum \Delta S}{\sum \Delta B}$$

$$REM = 1 + \frac{1}{BSR}$$

Contoh :

1. Diketahui jumlah buruh di Kota Karawang pada tahun 2000 dan 2010 untuk kegiatan pertanian dan non pertanian, sebagai berikut :

Kegiatan	Banyaknya Buruh		Pasar yang dilayani			
			Lokal		Regional/Nasional	
			Pelayanan		dasar/ekspor	
	2000	2010	2000	2010	2000	2010
Jumlah	52.091	88.575	37.148	59.325	14.943	29.250
Pertanian	4.074	3.276	1.109	1.442	2.965	1.834
Non Pertanian	48.017	85.299	36.039	57.883	11.978	27.416

Maka :

Perkembangan antara tahun 2000 sampai dengan 2010

Pelayanan =  $59.325 - 37.148 = 22.177 = \Delta S$

Dasar =  $29.250 - 14.943 = 14.307 = \Delta B$

Perhitungan REM dan BSR

$$REM = \frac{\sum B + \sum S}{\sum B}$$

$$BSR = \frac{\sum B}{\sum S}$$

	BSR	REM = 1 + 1/BSR
1. Berdasarkan keadaan tahun 2000	$\frac{14.943}{37.148} = 0,40$	$1 + \frac{1}{0,40} = 3,49$
2. Berdasarkan keadaan tahun 2010	$\frac{29.250}{59.325} = 0,49$	$1 + \frac{1}{0,49} = 3,04$
3. Berdasarkan perkembangan jumlah buruh 2000 - 2010	$\frac{14.307}{22.177} = 0,65$	$1 + \frac{1}{0,65} = 2,54$

Catatan :

1. Perhitungan yang didasarkan atas perubahan jumlah buruh lebih bermanfaat daripada yang lain
2. REM tahun 2000 dan 2010 adalah REM sesaat
3. REM 2000 – 2010 adalah lebih baik karena mengandung derajat perkembangan
4. Semakin kecil nilai REM, kegiatan ekspor di daerah tersebut semakin besar, berarti daerah tersebut semakin maju.

**Soal Latihan :**

1. Diketahui : jumlah karyawan industri di daerah X tahun 2000 dan 2010 sebagai berikut :

INDUSTRI 2000	SUB DAERAH			
	A	B	C	D
I	15.000	10.000	20.000	10.000
J	20.000	5.000	30.000	10.000
K	20.000	40.000	50.000	5.000
L	40.000	30.000	30.000	15.000

INDUSTRI 2010	SUB DAERAH			
	A	B	C	D
I	20.000	15.000	20.000	15.000
J	20.000	10.000	40.000	30.000
K	30.000	30.000	40.000	10.000
L	45.000	45.000	30.000	20.000

Ditanyakan :

- a. Hitung REM sub daerah C tahun 2000 dan tahun 2010
- b. Apa makna angka tersebut bagi sub daerah ybs.
- c. Dengan data industri di daerah X tahun 2000 dan 2010, saudara diminta menyimpulkan mengenai kondisi kegiatan industri di daerah X

Caranya :

- 1) Tentukan dahulu kegiatan yang basic dan service, dengan menggunakan rumus LQ
- 2) Kemudian hitung REM

Hasil Perhitungan :

2000 INDUSTRI	LQ C	INTERPRETASI	2010 INDUSTRI	LQ C	INTERPRETASI
I	0,98	Service = S	I	0,92	Service = S
J	1,24	Basic = B	J	1,29	Basic = B
K	1,17	B	K	1,08	B
L	0,70	S	L	0,75	S

$$REM = \frac{\sum B + \sum S}{\sum B}$$

Hasil perhitungan

2000

I	20.000	S
J	30.000	B
K	50.000	B
L	30.000	S

$$REM\ 2000 = 1,625$$

2010

I	20.000	S
J	40.000	B
K	40.000	B
L	30.000	S

$$REM\ 2010 = 1,625$$

KESIMPULAN :

- 1) Perhitungan yang didasarkan atas perubahan jumlah buruh lebih bermanfaat daripada data lain

- 2) REM tahun 2000 dan 2010 adalah REM sesaat
- 3) REM 2000-2010 lebih baik karena mengandung drajat perkembangan
- 4) Nilai REM 2000 dan 2010 relatif sama, maka pengembangan sub daerah C relatif stagnant.

PR hitung REM sub daerah A

Soal

2. Untuk melakukan proyeksi ketenagakerjaan di suatu daerah, ekonomi daerah tersebut diklasifikasikan menjadi tiga sektor, yaitu : primer, sekunder dan tersier. Untuk setiap sektor tersebut dilakukan penaksiran atas : proporsi tenaga kerja yang melayani kebutuhan lokal dan tenaga kerja yang melayani kebutuhan ekspor. Taksiran ini didasarkan atas data tahun 2006. Kemudian dilakukan penaksiran mengenai perkembangan ekspor, hasil penaksiran ini dinyatakan dalam jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan ekspor pada tahun 2011. Hasil penaksiran dan perkiraan itu dicantumkan dalam tabel di bawah ini. Berdasarkan tabel tersebut buatlah perkiraan lebih lanjut mengenai total tenaga kerja pada tahun 2011 dengan menggunakan metoda Angka Pengganda Tenaga Kerja (*Regional Employment Multiplier*)

<b>SEKTOR</b>	<b>TOTAL TENAGA KERJA TAHUN 2006 (ribuan orang)</b>	<b>JUMLAH T.K. UNTUK MELAYANI KEBUTUHAN LOKAL TAHUN 2006 (% thd. Total)</b>	<b>JUMLAH T.K. UNTUK MELAYANI KEBUTUHAN EKSPOR TAHUN 2006 (% thd. Total)</b>	<b>PERKIRAAN JUMLAH T.K. UNTUK MELAYANI KEBUTUHAN EKSPOR TAHUN 2011 (ribuan orang)</b>
Primer	40	40%	60%	30
Sekunder	60	20%	80%	80
Tersier	120	50%	50%	140

## DAFTAR PUSTAKA

1. Warpani, Suwardjoko, "*Analisis Kota dan Daerah*", Edisi ketiga, Penerbit ITB, Bandung, 1984, ISBN No. 979-8591-49-6
2. Oppenheim, "*Applied Models in Urban and Regional Analysis*", First Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1980, ISBN No. 0-13-041467-0